

HUBUNGAN ANEMIA TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Innaa Sri Wahyuningrum
1610104072

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020

HUBUNGAN ANEMIA TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Innaa Sri Wahyuningrum
1610104072**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN ANEMIA TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
INNAA SRI WAHYUNINGRUM
1610104072

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ANDRI NUR SHOLIAH, S.ST.,M.KES

19 Oktober 2020 13:56:18



HUBUNGAN ANEMIA TERHADAP KEJADIAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH¹

Innaa Sri Wahyuningrum², Andri Nur Sholihah³

ABSTRAK

Angka kematian bayi merupakan cerminan dari status kesehatan masyarakat. Sebagian besar penyebab kematian bayi dan balita adalah masalah yang terjadi pada bayi baru lahir/neonatal (umur 0-28 hari). Masalah yang terjadi pada neonatal ini meliputi asfiksia (kesulitan bernapas saat lahir), Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), dan infeksi. Prevalensi BBLR tertinggi di Kabupaten Kulon Progo (7,44%) dan paling rendah di Kabupaten Bantul (3,66%). BBLR dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti faktor ibu diantaranya, status gizi, umur ibu (kurang dari 20 tahun dan tidak lebih dari 30 tahun), dan paritas. Kurangnya gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu seperti anemia. Proporsi kejadian berat bayi lahir rendah lebih besar pada ibu hamil yang menderita anemia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kejadian BBLR dan anemia serta hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian dari *studi literature review* yang diperoleh, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan BBLR yaitu kadar hemoglobin, usia, paritas, jarak kehamilan, kenaikan berat badan dan *antenatal care*. Berdasarkan hasil *literature review* dari beberapa jurnal yang telah disajikan didapatkan bahwa Kejadian Anemia pada Ibu Hamil sebanyak 55,7%, Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 22,5% dan hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR sebanyak 33,2%. Tingginya angka kejadian BBLR disebabkan karena adanya gangguan penyakit yang menyertai ibu hamil seperti anemia, gemelli, dan preeklamsi. Didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah.

Kata Kunci : Anemia, Berat Bayi Lahir Rendah

Daftar Pustaka : 17 buku (2010-2019), 19 jurnal, 7 web

Jumlah Halaman : xii Halaman Depan, 69 Halaman, 2 Tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN ANEMIA AND THE LOW BIRTH WEIGHT CASES¹

Innaa Sri Wahyuningrum², Andri Nur Sholihah³

ABSTRACT

The infant mortality rate is a reflection of public health status. Most of the causes of infant and under-five mortality are problems that occur in newborns/neonates (age 0-28 days). Problems that occur in neonates include asphyxia (difficulty breathing at birth), Low birth weight (LBW), and infections. The highest prevalence of LBW was in Kulon Progo Regency (7.44%), and the lowest was in Bantul Regency (3.66%). LBW can be caused by several things such as maternal factors including nutritional status, maternal age (less than 20 years and not more than 30 years), and parity. Lack of nutrition in pregnant women can cause risks and complications to mothers such as anemia. The proportion of severe Low birth infant' cases are more significant in pregnant women who suffer from anemia. The purpose of this study was to determine the case of LBW and anemia as well as the correlation between anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight (LBW). The method used in this research is a literature review study. Based on the results of various studies from literature review studies obtained, it shows a significant correlation between anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight. Several factors cause LBW, such as hemoglobin level, age, parity, pregnancy distance, weight gain and antenatal care. Based on the results of literature reviews from several journals that have been presented, it was found that the incidence of anemia in pregnant women was 55.7%. The incidence of low birth weight (LBW) was 22.5%, and the correlation between anemia in pregnant women and the case of LBW was 33.2%. The high incidence of low birth weight is due to disorders of the disease that accompany pregnant women such as anemia, Gemelli, and preeclampsia. It can be concluded that there is a significant correlation between anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight.

Keywords : Anemia, Low Birth Weight Infant
References : 17 Books (2010-2019), 19 Journals, 7 Websites
Numbers of Pages : xii Cover Page, 69 Pages, 2 Tables, 1 Pictures, 3 Appendices

¹ Title

² Student of Midwifery Study Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan tolak ukur alat yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. AKB merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Angka kematian bayi juga merupakan cerminan dari status kesehatan masyarakat. Sebagian besar penyebab kematian bayi dan balita adalah masalah yang terjadi pada bayi baru lahir/neonatal (umur 0-28 hari). Masalah yang terjadi pada neonatal ini meliputi asfiksia (kesulitan bernapas saat lahir), Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR), dan infeksi (Depkes, 2011).

Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan angka kejadian BBLR adalah 6,2%. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 menunjukkan presentase BBLR tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu 8,9% dan terendah di Provinsi Jambi 2,6%. Sedangkan di Provinsi DIY yaitu 8,2% dengan menempati urutan kejadian BBLR tertinggi kelima (Riskesdas, 2018).

BBLR dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti faktor ibu diantaranya, status gizi, umur ibu (kurang dari 20 tahun dan tidak lebih dari 30 tahun), dan paritas. Selain itu yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor lingkungan seperti: pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, budaya dan pengetahuan ibu. Wanita dengan status ekonomi yang rendah, cenderung memiliki

asupan makanan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri serta janin yang dikandungnya. Sehingga dapat mempengaruhi berat bayi saat lahir.

Masyarakat menilai BBLR adalah bayi yang berat badannya kurang atau bayi yang kecil dan ukuran tubuhnya sangat minim. Menurut masyarakat hal itu disebabkan karena gizi yang kurang pada saat masa kehamilan dan usia ibu pada saat melahirkan terlalu muda.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kejadian BBLR dan anemia serta hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR).

METODE DAN BAHAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature review. Sumber pustaka digunakan dalam penyusunan artikel melalui website google scholar. Pencarian artikel dengan melakukan pengumpulan tema BBLR yang dikaitkan dengan Anemia pada ibu hamil. Pembatasan proses pencarian tidak hanya dikaitkan dengan tema, namun juga tahun diterbitkannya artikel tersebut. Tahun penerbitan artikel yang dipakai adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Adapun kunci pencarian yaitu hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian literature review ini menggunakan 10 artikel yang diakses dari google scholar dan sciencedirect yang diterbitkan tahun 2011-2019. Pada pencarian jurnal menggunakan kata kunci anemia dan Bayi berat lahir rendah (BBLR). Semua jurnal menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian

tersebut terdiri dari 3 jurnal mengetahui faktor – faktor dan 7 jurnal untuk mengetahui hubungan 2 variabel atau lebih. Jumlah responden yang dibutuhkan pada penelitian pun bervariasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dari hasil *literature review* yang telah dipaparkan tidak semua jurnal menjelaskan hasil penelitian tentang hubungan anemia dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan hasil dari *literature review* yang telah dipaparkan terdapat 10 jurnal mengenai anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR. Dari sepuluh jurnal yang disajikan diantaranya menggunakan metode kuantitatif dengan desain antara lain: dalam sepuluh penelitian menggunakan *case control* ada tiga penelitian, *cross sectional* ada dua penelitian, *correlation* ada satu penelitian, dan analisis *chi square* ada empat penelitian. Dengan teknik pengambilan sampel diantaranya: *purposive sampling* ada satu penelitian, uji korelasi terdapat satu penelitian, dan regresi logistic ganda terdapat satu penelitian.

Dari kesepuluh artikel yang disajikan semuanya menggunakan metode jenis penelitian analitik kuantitatif. Berdasarkan artikel yang sudah dilakukan kajian didapatkan bahwa sembilan artikel menyimpulkan adanya hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah dan ada satu artikel yang menyimpulkan bahwa anemia bukanlah faktor risiko BBLR.

Hasil *literature review* dari beberapa jurnal yang telah disajikan didapatkan bahwa Kejadian Anemia pada Ibu Hamil sebanyak 55,7%, Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 22,5% dan hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR sebanyak 33,2%.

Berdasarkan dari salah satu jurnal *literature review*, prevalensi BBLR di

provinsi Jawa Timur dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 2,8%. Dalam 5 tahun terakhir, BBLR belum menampakkan perubahan yang lebih baik. Terjadi peningkatan pada tahun 2015 dimana persentase kejadian BBLR sebesar 0,3% menjadi 3,6% pada tahun 2016. Berdasarkan profil kesehatan ada tiga kabupaten/kota yang menyatakan bahwa angka kejadian BBLR tinggi disebabkan karena adanya gangguan penyakit yang menyertai ibu hamil seperti anemia, gemelli, dan preeklampsi (Indri & Nurul, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Yunita Haryani tahun 2019. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil berstatus KEK yaitu sebesar 65% (13 orang), ibu yang mengalami anemia pada kelompok kasus sebesar 14 orang (70%), ibu yang memiliki asupan zat besi kurang pada kelompok kasus sebesar 19 orang (95%), ibu dengan asupan protein kurang pada kelompok kasus sebanyak 8 orang (40%). Berdasarkan hasil statistik didapatkan bahwa anemia pada ibu saat hamil sebagai faktor risiko kejadian BBLR.

Dari analisa jurnal didapatkan hasil bahwa rata – rata anemia akan mempengaruhi berat badan lahir bayi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti Suhartati, Nita Hestiyana dan Laila Rahmawaty dengan tujuan untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Wilayah kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 60 orang (55,6%), melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 31 orang bayi (51,6%) dan melahirkan bayi dengan berat normal sebanyak 29 orang (48,3%), melahirkan bayi berat lahir rendah sebanyak 5 orang bayi (10,4%) dan yang melahirkan bayi lahir normal sebanyak 43 orang bayi (89,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa

anemia memiliki hubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil *literature review* dari beberapa jurnal yang telah disajikan didapatkan bahwa Kejadian Anemia pada Ibu Hamil sebanyak 55,7%, Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak

22,5% dan hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR sebanyak 33,2%. Kesimpulan berdasarkan hasil dari berbagai penelitian dan pembahasan didapatkan sepuluh jurnal mengenai anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR bahwa anemia dalam kehamilan diketahui berhubungan dengan kejadian BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Cynthia Putri, H., Siti Fatimah, M., & M. Zen., R. (2017). Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 5 Nomor 1 Januari 2017
- Depkes RI. (2011). *Modul Masyarakat Manajemen BBLR Untuk Bidan Desa*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015*. Dalam <http://depkes.go.id>
- Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan DIY tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Departemen Kesehatan RI, (2015). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015*. Dalam <http://depkes.go.id> diakses pada tanggal 30 Oktober 2019
- Endriana, S. I. (2012). Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Berat Badan Lahir di RB Citra Insani Semarang. *Jurnal Unimus Vol.6* , 77-83.
- Indri, H. &. (2018). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan Volume 7* , 97-104.
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- _____. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI
- _____. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI
- Maryam, S., Yusrawati., & Edward, Z. (2016). Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki. *Jurnal Kesehatan Andalas* Volume 5 Nomor 2
- Misna, T., Chatarina U.W., & Santi, M. (2013). Determinan Epidemiologi Kejadian BBLR Pada Daerah Endemis Malaria

- Di Kabupaten Banjarr Provinsi Kalimantan Selatan.*Jurnal Berkala Epidemiologi* Volume 1 Nomor 2 September 2013. pp 266-276
- Proverawati. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanto, A. &. (2016). Hubungan Antara Umur Kehamilan, Kehamilan Ganda, Hipertensi dan Anemia dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Berkala Epidemiologi* Volume 4 , 349-359.
- Siti, N & Iseu, S.A. (2018). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dan BBLR.*Jurnal Siliwangi Seri Sains dan Teknologi* Volume 4, No 1.
- Suhartati, S.,Hestiyana, N & Rahmawaty, L. (2017).Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong Tahun 2016.*Jurnal Dinamika Kesehatan*. 8(1). Hlm 45-54
- Suna,A., Yulifa, R., & Susmini. (2017). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Bidan Praktek Swasta Kertosuko Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.*Jurnal Keperawatan* Volume 2 Nomor 2
- Susi, Y.H., Pangestu, D.R., & Kartini, A. (2019).Anemia dan KEK pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).*Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 7 Nomor 1 Januari 2019
- Sutan, R. M. (2014). Determinant of Low Birth Weight Infants: A Matched Case Control Study. *Journal of Preventive Medicine* , Volume 4, No 3. pp 91-99.
- Syifaurrehman, M. Y. (2016). Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm. *Jurnal Kesehatan Andalas, UNAD* , Vol-5, No-2.
- Wiknjosastro, H. (2013). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Yana., Musafah., & Fahrini Y. (2016). Hubungan Antara Usia Ibu Pada Saat Hamil dan Status Anemia Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* Volume 3 Nomor 1 April 2016

